

**METODE DAKWAH INFILTRASI : SPIRIT KESETARAAN
GENDER DALAM FILM “SECRET SUPERSTAR”**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

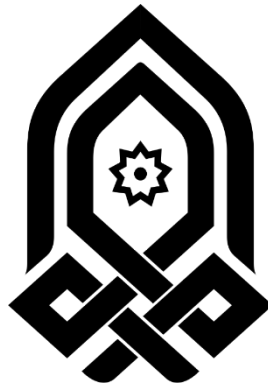
MILA AGUSTIN
NIM. 3417008

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**METODE DAKWAH INFILTRASI : SPIRIT KESETARAAN
GENDER DALAM FILM “SECRET SUPERSTAR”**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

MILA AGUSTIN
NIM. 3417008

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mila Agustin
NIM : 3417008
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“METODE DAKWAH INFILTRASI : SPIRIT KESETARAAN GENDER DALAM FILM “SECRET SUPERSTAR”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 27 April 2022

Yang Menyatakan,



MILA AGUSTIN
NIM. 3417008

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M. Sos
Perum Griya Asa Cendekia No. H-2 Wangandowo Bojong Kab. Pekalongan

Lamp : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Mila Agustin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Mila Agustin

NIM : 3417008

Judul : **METODE DAKWAH INFILTRASI : SPIRIT KESETARAAN GENDER DALAM FILM “Secret Superstar”**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 April 2022

Pembimbing,



Ahmad Hidayatullah, M. Sos
NIP. 1990031020190032010



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MILA AGUSTIN**
NIM : **3417008**
Judul Skripsi : **METODE DAKWAH INFILTRASI : SPIRIT KESETARAAN GENDER DALAM FILM "SECRET SUPERSTAR"**

yang telah diujikan pada hari Jum'at, 20 Mei 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Vyki Mazaya, M.S.I
NIP. 199001312018012002

Penguji II

Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom
NIP. 198812312019031011

Pekalongan, 31 Mei 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = A		أ = ā
إ = I	أ ي = Ai	إ ي = ī
أ = U	أ و = Au	أ و = ū

3. *Ta Marbutah*

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة Ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة Ditulis *fātimah*

4. *Syaddad (tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا Ditulis *rabbānā*

البر Ditulis *al-bir*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس Ditulis *asy-syamsu*

الرجل Ditulis *ar-rajulu*

السيدة Ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر Ditulis *al-qamar*

البديع Ditulis *al-badī'*

الجلال Ditulis *al-jalīl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

أمرت Ditulis *umirtu*

شيء Ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan untuk meraih cita-cita. Aku persembahkan cinta dan sayangku kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan masih bisa berpijak di tanah ini. Terimakasih atas nikmat-Mu, atas karunia dan ridho-Mu, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang tuaku, yang telah memberikan keberkahan do'anya, bimbingannya, kasih sayangnya yang tiada batas dan terucap sehingga membuat saya optimis menjadi lulus dengan pencapaian sesuai target.
3. Keluarga dan saudaraku, yang juga selalu mensupport dan selalu menanti kelulusanku.
4. Terima kasih kepada ketua jurusan Vyki Mazaya, M. S. I yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan saya.
5. Terima kasih kepada Ahmad Hidayatullah, M. Sos selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan, pengarahan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
6. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama perkuliahan
7. Tidak lupa untuk teman-teman tercinta Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Pekalongan angkatan 2017.
8. Terima kasih semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan hingga skripsi saya terselesaikan.

MOTTO

“Janganlah menyerah pada sesuatu yang telah kamu perjuangkan, dan nikmatilah proses yang kita jalani karena itu adalah tanda dari sebuah kesuksesan ”

ABSTRAK

Agustin, Mila. 2022; Metode Dakwah Infiltrasi : Spirit Kesetaraan Gender dalam Film “Secret Superstar”. Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Pembimbing Ahmad Hidayatullah, M. Sos.

Kata kunci : Dakwah Infiltrasi, Kesetaraan Gender.

Topik kesetaraan gender menjadi sebuah pembahasan yang tidak pernah habis sampai sekarang. Hal itu masih menjadi sebuah perbincangan yang kerap kali memunculkan beberapa pendapat mengenai kesetaraan pada seorang laki-laki dan perempuan. Selain pemerintah, tidak sedikit masyarakat yang juga ikut berpartisipasi dalam menyuarakan pendapatnya atau ikut memberikan kritik dan saran atas segala bentuk upaya dalam mewujudkan adanya kesetaraan gender.

Sebagai Negara yang mayoritas penduduknya masih menganut budaya patriarki, menjadikan film ini digambarkan selayaknya seperti yang terjadi di lingkungan mereka. ketika menonton film ini yang terlihat adalah bagaimana seorang peran utama dalam memperjuangkan cita-citanya menjadi seorang penyanyi. Padahal jika diteliti lebih dalam film ini banyak mengandung pesan-pesan yang menyuarakan tentang adanya kesetaraan dan sebuah perjuangan seorang perempuan dalam menghadapi lingkungan yang diskriminatif. Oleh karena itu, melalui penelitian ini maka akan ditemukan sebuah hasil tentang bagaimana implementasi spirit kesetaraan gender pada film sekaligus mengungkap bagaimana konsep dakwah infiltrasi yang terdapat dalam film.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan yang bersifat deskripsi. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat dengan metode observasi. Sumber data yang digunakan yakni, data primer dan data sekunder. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis strukturalisme-genetik yang terdiri dalam unsur dalam (intrinsik) dan unsur luar (ekstrinsik).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film “Secret Superstar” memuat sebuah konsep dakwah infiltrasi dengan menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam film. Kemudian menyisipkannya pada adegan-adegan tertentu didalam unsur film tersebut. Kemudian implementasi kesetaraan gender yang terdapat dalam film *secret superstar* adalah bagaimana menerapkan bentuk-bentuk kesetaraan yang seharusnya dimiliki oleh seorang laki-laki dan perempuan. Penerapan implementasi spirit kesetaraan gender dalam film “Secret Superstar” dapat dijumpai dalam dua bentuk yaitu bentuk dialog (percakapan) dan adegan (non dialog).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam Pada Film Layla Majnun Karya Monty Tiwa”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Dr. H. Sam’ani Sya’roni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Vyki Mazaya M.S.I selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Teddy Dyatmika, M. I. Kom selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Ahmad Hidayatullah, M. Sos selaku dosen pembimbing penulis
6. Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc, M.A. selaku Wali Dosen Penulis.
7. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan beserta staff.
8. Orang tua dan sahabat yang selalu mendoakan dan memotivasi.

9. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata hanya Allah SWT Akhir kata hanya Allah SWT penulis memanjatkan do'a, Dan semoga segala bentuk bantuan memberikan balasan berupa amal yang berlipat kepada mereka. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya. Aamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, April 2022

Penulis



Mila Agustin

NIM. 3417008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	iv
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO.....	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Berfikir.....	31
G. Metodologi Penelitian	34
H. Sistematika Penulisan.....	37
BAB II METODE DAKWAH INFILTRASI, SPIRIT KESETARAAN GENDER, FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH.....	39
A. Metode Dakwah Infiltrasi.....	39
B. Spirit Kesetaraan Gender dalam Pandangan Islam	42
C. Film Sebagai Media Dakwah	51
BAB III GAMBARAN UMUM FILM “SECRET SUPERSTAR”	55
A. Deskripsi Film Secret Superstar	55
B. Sinopsis Film Secret Superstar	56
C. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Film Secret Superstar	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	85
A. Konsep Metode Dakwah Infiltrasi film Secret Superstar.....	85
B. Implementasi Spirit Kesetaraan Gender dalam Film Secret Superstar ..	93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gender ialah bentuk konstruksi sosial sekaligus sebuah budaya yang telah dipatenkan (ditetapkan secara alami) sekelompok masyarakat pada seorang pria dan wanita. Contohnya wanita selalu digambarkan sebagai sosok yang manja, lemah lembut, *patient*, dan lemah. Sebaliknya, seseorang yang dicirikan dengan kuat, berani, keras, tegas selalu ditujukan bagi seorang laki-laki. Bahkan adapula yang membedakan gender dengan pembagian kerja sesuai masing-masing gender. Misalnya wanita cenderung mengambil sebuah keilmuan atau pekerjaan yang tidak memerlukan tenaga fisik yang lebih seperti jurusan ekonomi, sastra, sosial, dan lain-lain. Sedangkan laki-laki cocok dengan pendidikan atau pekerjaan yg berada pada luar lapangan.¹

Pembedaan di atas tanpa disadari memunculkan perilaku subordinat. Yaitu keyakinan antara laki-laki serta perempuan tidak mempunyai hak dan akses yang sama. Oleh karena itu perlu sebuah upaya untuk meminimalisir segala bentuk subordinat atau diskriminasi dengan cara kesetaraan gender. Yaitu sebuah pandangan bahwa diantara keduanya (*Men and Women*) mempunyai akses dan kesempatan yang sama dalam segala bidang. Namun

¹ Maidin Gultom, “Indikator Kesetaraan Gender dan Isu-Isu Gender di Bidang Pendidikan”, dalam Jurnal Fiat Iustitia :Jurnal Hukum Vol. 2 No. 1 Maret 2021 hlm. 4

dalam hal ini tidak bisa dimaknai antara laki-laki dan perempuan itu sama seutuhnya karena secara kodrati mereka memang berbeda.²

Kesetaraan gender dimaksudkan negara dapat melakukan sebuah upaya agar laki-laki dan perempuan mempunyai suatu kesempatan, akses yang sama supaya terhindar dari segala ketimpangan diantara keduanya. Misalnya, pada salah satu permasalahan sehubungan dengan wanita yang kerap menjadi korban kekerasan baik dalam rumah tangga maupun lingkungan masyarakat. Kekerasan pada perempuan dalam rumah tangga terjadi karena adanya permasalahan ekonomi serta kurangnya bekal pengetahuan yang dimiliki sehingga sikap perempuan seolah hanya menerima tindakan yang tidak seharusnya tidak terjadi dalam suatu hubungan pernikahan.³

Masalah lain seperti masalah pendidikan misalnya, tidak diprioritaskan bagi seorang perempuan, karenanya anggapan masyarakat dulu seorang perempuan tidak perlu menginjak pendidikan yang terlalu tinggi karena, takdir seorang perempuan nantinya hanya melayani suami dan mengurus anak tanpa perlu bekal pendidikan yang terlalu tinggi. Oleh karena itu banyak sekali kita temui seorang perempuan yang tidak memiliki dasar pendidikan yang cukup, yang kemudian hal itu dijadikan alasan sebagai kekuatan seorang laki-laki untuk menguasai segalanya.

² Maidin Gultom, “*Indikator Kesetaraan Gender dan Isu-Isu Gender di Bidang Pendidikan*” dalam Jurnal Fiat Iustitia :Jurnal Hukum Vol. 2 No. 1 Maret 2021 hlm. 4

³ Maidin Gultom, “*Indikator Kesetaraan Gender dan Isu-Isu Gender di Bidang Pendidikan*” dalam Jurnal Fiat Iustitia :Jurnal Hukum Vol. 2 No. 1 Maret 202, hlm. 5

Kesetaraan gender seringkali masih menjadi topik yang sensitif di kalangan masyarakat. Sebuah pemikiran tentang adanya posisi seorang perempuan adalah dibawah laki-laki dalam segala bidang masih banyak yang perlu dikaji ulang. Khususnya ketika melihat budaya patriarki yang sangat menjunjung tinggi seorang laki-laki dibandingkan dengan sosok perempuan. Seorang laki-laki memiliki kekuasaan penuh terhadap segala urusan baik dari segi politik, hubungan sosial, pendidikan, hukum dan lain-lain. Sedangkan, sosok perempuan yang dianggap sebagai sosok yang lemah tidak memiliki kekuatan dalam mengurus hal-hal seperti di atas.

Padahal sudah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal V yang berkata bahwa Warga negara memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Hal ini membuktikan bahwa pemerataan dalam dunia pendidikan dengan selalu menerapkan keadilan, kesejahteraan dan tidak diskriminatif serta menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kebudayaan dan kemajemukan bangsa sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 Pasal IV.⁴

Dalam Agama Islam juga mengatakan kesetaraan gender sangat dijunjung tinggi, sesuai yang terdapat dalam Al-qur'an bahwasanya Allah SWT tidak melihat manusia dari jenis kelaminnya melainkan dari sisi ketakwaanya. Walaupun dalam Islam memang sepakat bahwa antara pria dan wanita memang tidak sama dari segi biologis namun hal itu tidak bisa

⁴ Muh. Khaerul Watoni A, Hairil Wadi, Hamidsyukrie ZM, "*Penerapan Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Pada Siswa Di SMAN 5 Mataram*", dalam Jurnal Soladurity Tahun 2020

dijadikan sebagai pembeda atas peran laki-laki dan perempuan sehingga terbentuk adanya superior dan inferior.⁵ Sesuai dengan Q.S Al-Hujurat : 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang adanya persamaan antara laki-laki dan perempuan baik dalam hal masalah ibadah maupun kegiatan sosial seperti pekerjaan dan yang lainnya. Selain itu ayat ini juga membuktikan bahwa Al-Qur’an memiliki misi untuk menjauhkan manusia dari segala bentuk diskriminasi dan penindasan termasuk diskriminasi seksual. Selain itu, Allah SWT juga tidak memandang dan membedakan hambanya dari latar belakang mereka, jenis kelamin, ras, suku, kulit, bahasa dan sebagainya.⁶

Laki-laki dan perempuan diciptakan untuk saling berhubungan satu sama lain. Bukan untuk saling mendominasi antara satu dengan yang lain. Keduanya memiliki peran dan haknya masing-masing yang sudah diatur sesuai dengan fungsi penciptaan seorang laki-laki dan perempuan.

⁵Susanti, “Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur’an”, dalam Jurnal Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 1 Maret 2019, hlm. 42

⁶ Sarifa Suhra, “Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan IMPLIKASINYA Terhadap Hukum Islam”, dalam Jurnal Al-Ulum Vol. 13 No. 2 Desember 2013 hlm. 374

Walaupun terdapat beberapa hal yang sifatnya masih bias gender dan sering kali itu menjadi suatu permasalahan dan perdebatan antara para ilmuwan Islam tentang peran dan hak antara seorang pria dan wanita. Namun, hal tersebut tidak boleh dijadikan sebagai bentuk generalisasi bagi sosok perempuan bahwa ia tidak bisa memenuhi haknya yang semestinya sudah menjadi hak yang diperbolehkan bagi seorang perempuan misalnya dalam hal memperjuangkan impiannya/ keinginannya dalam kehidupan mereka.⁷

Salah satu penggambaran terkait permasalahan gender, seringkali kita dapat menjumpai hal itu dengan melihat beberapa film yang mengangkat adanya tema tersebut sebagai topik yang ingin disampaikan kepada penonton. Film merupakan sebuah seni dalam menyampaikan sebuah pesan tertentu dengan menggunakan alur cerita yang pernah ada atau sengaja diciptakan oleh sang sutradara. Oleh karenanya, banyak film yang terlihat seperti nyata dan *relate* dengan kehidupan di masyarakat.⁸

Seperti pada film yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu film India yang berjudul “Secret Superstar”. Film ini mengangkat tema tentang perjuangan seorang wanita muda yang ingin keluar dari posisi ketidakadilan gender, dimana ia harus berjuang untuk menggapai impiannya ditengah polemik budaya yang masih terbelah patriatik. Film ini diproduksi di tahun 2017 yang merupakan hasil karya dari aktor terkenal india yaitu Aamir Khan berkolaborasi dengan Kiran Rao. Selain

⁷ Susanti, “Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur’an” dalam Jurnal Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 1 Maret 2019, hlm. 42

⁸ Surastina, “Pengantar Teori Sastra”, (Yogyakarta : Elmatara, cet. Ke-2 2018) Hlm. 77

bertanggung jawab sebagai produser Aamir Khan juga ikut berperan dalam film ini. Namun berbeda dengan sebelumnya, Aamir Khan disini bukanlah sebagai pemeran utama melainkan hanya sebagai pemeran pendukung yang bertugas membantu pemeran utama dalam menggapai mimpinya.

Salah satu contoh scene yang terdapat adanya tindakan ketidaksetaraan yang digambarkan pada film “Secret Superstar” yaitu sikap yang ditunjukkan oleh sosok ayah dalam film ini terhadap pemeran utama wanita yaitu Insia dan adik laki-lakinya. Disitu terlihat perbedaan rasa sayang yang ditunjukkan oleh Ayah Insia dengan Insia dan adik laki-lakinya. Ayahnya lebih suka dan terlihat tidak pernah marah terhadap adiknya sementara Insia diperlakukan seperti anak yang tidak diharapkan hidupnya. Itu semua jelas karena adanya perbedaan gender antara keduanya yaitu sosok anak laki-laki yang cenderung akan dijadikan sebagai prioritas dan pemimpin sementara sosok anak perempuan yang dianggap hina dan lemah.

Film “Secret Superstar” ini bukanlah film yang bergenre religi. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat pesan-pesan dakwah yang dapat ditemukan di beberapa film yang dasarnya bukan bertemakan film Islami. Pesan dakwah itu dapat ditemukan melalui dengan simbol-simbol, kata, atau perbuatan yang mencerminkan adanya konteks pesan dakwah.

Film ini dikemas bukan hanya menampilkan perjuangan seorang gadis remaja dalam mewujudkan impiannya di tengah penolakan keras dari sang ayah. Namun, film ini juga menggambarkan bagaimana perjuangan ia

sebagai seorang perempuan juga berhak memilih atas hak-hak yang seharusnya ia dapatkan.

Selain itu, film ini sangat jelas menggambarkan bagaimana bentuk kedekatan yang terjalin antara seorang ibu dan anak. Gesekan antara dua generasi yang berbeda dalam memandang sebuah persoalan serta tujuan hidup menjadi poin yang menarik dalam film ini. Selain itu, tokoh ayah yaitu Farookh juga memiliki peran yang kuat dimana dia selalu digambarkan sebagai seorang suami sekaligus ayah yang keras.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengangkat film “Secret Superstar” sebagai bahan penelitian, dengan judul “*METODE DAKWAH INFILTRASI : SPIRIT KESETARAAN GENDER DALAM FILM SECRET SUPERSTAR*”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan pada penelitian ini yaitu peneliti akan menganalisis bagian film yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yaitu berupa adegan-adegan film yang berkaitan dengan segala hal yang dibutuhkan agar dapat menjawab persoalan yang terdapat dalam rumusan masalah.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana konsep metode dakwah infiltrasi dalam rangka memunculkan spirit kesetaraan gender dalam film *Secret Superstar*?

⁹<https://www.tabloidbintang.com/film-tv-musik/ulasan/read/82755/resensi-film-secret-superstar-musibah-bernama-banjir-air-mata> (Di akses pada tanggal 23 maret 2020 jam 12:59)

- b. Bagaimana implementasi spirit kesetaraan gender dalam film *Secret Superstar*?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep metode dakwah infiltrasi dalam rangka memunculkan spirit kesetaraan gender dalam film *Secret Superstar*
- b. Untuk mengetahui implementasi spirit kesetaraan gender dalam film *Secret Superstar*

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang bahwa film dapat dijadikan sebagai sarana untuk berdakwah
 - b. Dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian berikutnya yang sejenis
2. Praktis
 - a. Untuk pengalaman tersendiri bagi peneliti dan juga referensi bagi peneliti selanjutnya.
 - b. Sebagai bentuk pemahaman baru bahwa dalam pengembangan dakwah Islam bisa dilakukan melalui dengan bermacam-macam cara seperti melalui media film
 - c. Sebagai inspirasi bagi dunia perfilman untuk menyajikan sebuah tayangan atau karya yang edukatif dan inovatif.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, baik dalam hal objek yang digunakan maupun tehnik analisis yang digunakan, diantaranya :

Penelitian pertama dari IAIN Salatiga oleh Siti setiawati dengan judul “*A Representation Of Ideal Women In The Main Character Of Secret Superstar*” pada tahun 2019. Pada penelitian ini ditemukan persamaan dengan penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu pada pengambilan objek penelitian yaitu film *secret superstar*. Perbedaanya pada pokok permasalahan yang akan diambil yaitu pada penelitian ini mengkaji tentang representasi perempuan pada karakter utama dalam film *secret superstar* serta merepresentasikan feminisme pada film *secret superstar*. Selain itu metode yang digunakan merupakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan cara *library research* sebagai tehnik pengumpulan data. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah menggunakan analisis strukturalisme-Genetik dengan mencari unsur intrinsik dan ekstrinsik pada film *secret superstar* dan pokok permasalahan yang akan diteliti adalah konsep dakwah infiltrasi pada film dan bagaimana representasi kesetaraan gender pada film *seceret superstar*.¹⁰

¹⁰ Siti Setiawati, “*A Representation Of Ideal Women In The Main Character Of Secret Superstar*”skripsi IAIN Salatiga, 2019.

Penelitian kedua mengambil jurnal yang berjudul “*Analysing the secrecy of the Hindi Movie Secret Superstar : A feminist Approach*” dari Prashant Maurya yang dibuat untuk merepresentasikan sebuah acara dengan bertemakan *International Conference on Science, Spirituality and Civilization* yang diadakan di *Indian Institute of Technology Roorke- Greater Noida* pada 16-17 Maret 2018. Berdasarkan jurnal tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada objek yang digunakan dengan menggunakan film *secret superstar*. Perbedaannya pada kajian permasalahan yang diambil. Pada penelitian di atas menganalisis film *secret superstar* dari sudut pandang feminis dan mengeksplorasi keinginan-keinginan yang ditekan dari kehidupan seorang Wanita. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah menganalisis bagaimana konsep metode infiltrasi dan implementasi kesetaraan gender pada film *secret superstar*.¹¹

Penelitian yang ketiga dari Jurnal dengan judul “Metode Dakwah Infiltrasi: Spirit Kesetaraan Gender dalam Kontruksi Karakter Srikandi” oleh Ahmad Hidayatullah dan Izza Himawati dari IAIN Pekalongan tahun 2021. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah pada konteks tema yang diambil yaitu menganalisis bagaimana metode dakwah infiltrasi dan menganalisis implementasi kesetaraan gender pada objek tertentu. Sedangkan

¹¹ Prashant Maurya, Jurnal dengan judul “*Analysing the secrecy of the Hindi Movie Secret Superstar : A feminist Approach*”, *Indian Institute of Technology Roorke- Greater Noida* pada 16-17 Maret 2018.

perbedaannya pada objek yang diteliti. Pada penelitian yang dikaji sebelumnya objek yang dijadikan sebagai penelitian adalah karakter pada salah satu tokoh perempuan wayang bernama Srikandi. Sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sebuah film india yang berjudul *secret superstar*.¹²

Penelitian selanjutnya oleh Adolf Fowandes Sigalingging dari Universitas Sumatera Utara pada tahun 2020 dengan judul “*Analisis Struktural Genetik Teks Film Indigenes Karya Rachid Bouchareb*” yang juga sama-sama mengambil objek penelitian sebuah film luar negeri dan menggunakan teori strukturalisme-genetik. Namun bedanya ada pada pokok permasalahan yang akan dikaji yaitu penelitian hanya mengkaji atau menganalisis unsur intrinsik-ekstrinsik dari film saja. Sedangkan peneliti akan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik film serta mengkaji konsep metode dakwah infiltrasi dan menjelaskan bagaimana penggambaran kesetaraan gender pada film *secret superstar* dengan menggunakan pendekatan strukturalisme-Genetik.¹³

Penelitian berikutnya yang akan dijadikan referensi dari penelitian ini adalah dari Universitas Negeri Yogyakarta karya Rr. Viqi Dian Pusviatasari, pada tahun 2017 dengan judul skripsi *Mata Hari, Agent H21 Karya Jean-Louise Richard*. Dari penelitian tersebut ditemukan

¹² Ahmad Hidayatullah & Izza Himawati, “*Metpde Dakwah Infiltrasi : Spirit Kesetaraan Gender Dalam Kontruksi Karakter Srikandi*” dalam Jurnal Al-Hikmah : Jurnal Dakwah Vol. 15 No. 1 tahun 2021

¹³ Adolf Fowandes Sigalingging, “*Analisis Struktural Genetik Teks Film Indigenes Karya Rachid Bouchareb*”, Skripsi Universitas Sumatera Utara tahun 2020

sebuah persamaan pada teori analisis yang digunakan yaitu teori analisis struktural yang mengkaji tentang unsur-unsur yang berada dalam suatu karya. Selain itu objek penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan film yang di produksi dari luar negeri. Sedangkan, dari penelitian ini ditemukan perbedaan yaitu pada pokok permasalahan yang akan diambil. Dari penelitian karya Rr. Viqi ini mengkaji bagaimana unsur-unsur yang terdapat pada film tersebut dan bagaimana keterkaitan antar unsur tersebut. Selain itu juga mengkaji bagaimana penggambaran kondisi sosial, politik dan sejarah rakyat perancis yang ditampilkan melalui film tersebut. Sedangkan peneliti dalam melakukan penelitiannya adalah selain mengkaji unsur intrinsik dan ekstrinsik pada film *secret superstar* juga akan mengungkap bagaimana konsep dakwah yang digambarkan pada film tersebut serta implementasi dari kesetaraan gender yang ditampilkan melalui film tersebut.¹⁴

2. Kerangka Teori

a. Strukturalisme-Genetik

Strukturalisme merupakan suatu kajian yang melibatkan banyak ahli sastra dan linguitik. Namun, kemunculan strukturalisme pertama kali dikembangkan oleh ahli filsuf *Ferdinand de Saussure* untuk menganalisa bagaimana hubungan keterkaitan antara bentuk dan makna yang diwujudkan dengan

¹⁴ Rr. Viqi Dian Pusviatasari, *Mata Hari, Agent H21 Karya Jean-Louise Richard*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017

mengkaji struktur bahasa. Selain Saussure, terdapat beberapa strukturalis yang juga memiliki pengaruh dalam teori strukturalisme antara lain : Roman Jacobsan, Levi Strauss, Roland Barthes dan Michel Foucault.¹⁵

Masing-masing strukturalis memiliki kajian tentang strukturalis yang berbeda-beda namun masih tetap berada pada lingkup sastra dan lingustik. Oleh karena itu, strukturalisme memiliki cakupan yang sangat luas, misalnya dalam segi substansi dan pandangan para ahli, strukturalisme memiliki aspek sebagai berikut: (a) Sebagai metode, (b) *Movement of mind* (gerakan pemikiran), (c) Sebagai kajian polemik tentang teori puisi antara Jacobsan dan Levi-Strauss dengan Riffaterre dengan konsep superreadernya, dan (d) sebagai evolusi kajian lingustik dari Saussure sampai Jacobsan.¹⁶

Salah satu strukturalis yang mengembangkan teori ini menjadi sangatlah luas adalah Claud Levi Strauss. Dimana ia membuat suatu pengembangan tentang cakupan strukturalisme yang bukan hanya tentang bahasa saja melainkan juga dapat menganalisa tentang berbagai masalah budaya. Dalam Strukturalisme Levi Strauss, salah satu yang mendasari pemikirannya itu adalah berupa

¹⁵Ibnu Sasongko, “ Pengembangan Konsep Strukturalisme, Dari Struktur Bahasa Ke Struktur Ruang Pemukiman (Kasus : Pemukiman Sasak di Desa Payung)”, dalam Jurnal Bahasa dan Seni, Tahun 31 No. 2 2003, hlm, 153-154

¹⁶Fadlil Munawwar Manshur, “Kajian Teori Formalisme dan Strukturalisme”, dalam Jurnal Sasdaya Gadjah Mada Journal of Humanities, Vol. 3 No. 1 Februari 2019, hlm. 88

anggapan bahwa segala sesuatu yang berada dalam aktivitas sosial seperti sebuah perkawinan, sistem kekerabatan, pola pemukiman, upacara-upacara, dongeng, pakaian dan sebagainya merupakan sebuah bentuk simbol atau tanda yang memiliki pesan tertentu sehingga bisa dikatakan bentuk-bentuk di atas merupakan suatu bahasa.¹⁷

Teori strukturalisme dapat digunakan secara luas dalam mengkaji suatu hal berdasarkan masing-masing daerah serta tujuan analisis struktural yang akan digunakan.¹⁸ Jadi, strukturalisme merupakan sebuah teori yang berfungsi dalam mengungkapkan sebuah isi dan *message* dalam karya sastra secara utuh dan menyeluruh. Isi dan pesan itu bisa berupa sebuah ujaran kebaikan atau sebagai bentuk pemahaman ideologi dari pikiran manusia dan masyarakat.¹⁹

Teori strukturalisme pada dasarnya merupakan sebuah analisa untuk mengungkap keterkaitan unsur dalam suatu karya. Unsur yang dikaji biasanya hanya terbatas pada unsur yang berasal dari dalam saja atau biasa disebut dengan unsur intrinsik tanpa meneliti unsur-unsur yang berasal dari luar karya sastra seperti latar

¹⁷ Ibnu Sasongko, “ Pengembangan Konsep Strukturalisme, Dari Struktur Bahasa Ke Struktur Ruang Pemukiman (Kasus : Pemukiman Sasak di Desa Payung) ”, dalam Jurnal Bahasa dan Seni, Tahun 31 No. 2 2003, hlm. 156

¹⁸ Ibnu Sasongko, “ Pengembangan Konsep Strukturalisme, Dari Struktur Bahasa Ke Struktur Ruang Pemukiman (Kasus : Pemukiman Sasak di Desa Payung) ”, dalam Jurnal Bahasa dan Seni, Tahun 31 No. 2 2003, hlm. 158

¹⁹ Ibnu Sasongko, “ Pengembangan Konsep Strukturalisme, Dari Struktur Bahasa Ke Struktur Ruang Pemukiman (Kasus : Pemukiman Sasak di Desa Payung) ”, dalam Jurnal Bahasa dan Seni, Tahun 31 No. 2 2003, hlm. 91

belakang sosial, sejarah, biografi pengarang dan lain-lain. Pendekatan struktural ini bekerja dengan menganalisis unsur intrinsik serta menguraikan keterkaitan dan fungsi masing-masing hingga mencapai kebulatan makna. Oleh karenanya pendekatan ini sering disebut juga dengan pendekatan struktural secara murni. Namun, kelemahan dari metode strukturalisme tersebut adalah mengungkap makna dan pesan dari karya sastra hanya dengan menganalisis terhadap karya yang membangun dari dalam saja sehingga terabaikan beberapa unsur yang seharusnya juga perlu dianalisis seperti faktor sejarah dan faktor sosial budaya yang mengitari karya sastra.²⁰

Sementara kaitanya dengan Strukturalisme Genetik merupakan sebuah bentuk penggabungan antara struktural dengan sosiologi sastra, karena strukturalisme genetik mengkaji pada struktur karya sastra tanpa meninggalkan faktor genetik atau asal-usul diciptakannya sebuah karya yakni unsur sosial.²¹

Strukturalisme genetik mencoba untuk menghubungkan antara teks sastra, penulis, pembaca (dalam rangka komunikasi sastra), dan struktur sosial. Sebuah struktur perlu disempurnakan agar memiliki makna, di mana setiap gejala memiliki arti apabila

²⁰ Satinem, *“Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Dan Penerapannya”* (Sleman: Deepublish, 2019), Hlm. 80-81

²¹ Hendrawansyah, *“Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman”* (Uwais Inspirasi Indonesia : Ponorogo, 2018) hlm.57

dikaitkan dengan struktur yang lebih luas, demikian seterusnya sehingga setiap unsur menopang totalitasnya.²²

Analisis strukturalisme genetik mencoba untuk memperbaiki kelemahan pendekatan strukturalisme, yaitu dengan menambahkan faktor genetik di dalam memahami karya sastra. Strukturalisme genetik adalah sebuah analisis struktur dengan memberikan perhatian terhadap unsur instrinsik dan ekstrinsik pada suatu karya. Metode analisis ini muncul karena adanya rasa ketidakpuasan terhadap pendekatan strukturalisme murni yang hanya mengkaji tentang unsur-unsur intrinsik saja tanpa memperhatikan unsur-unsur ekstrinsik karya sastra. Strukturalisme ini lahir dari Sosiolog Perancis, Lucien Goldmann²³

Menurut faruk (2012:124) karya sastra merupakan sebuah struktur. Artinya, tidak berdiri sendiri, melainkan terdapat pendukung-pendukung lain yang dapat membantunya agar terbentuk suatu karya atau bangunan yang otonom. Namun, dalam pandangan Goldmann tidak bisa secara langsung dihubungkan teks sastra dengan struktur sosial yang mehasilkannya, melainkan mengaitkannya terlebih dahulu dengan kelas sosial dominan. Hal itu dikarenakan karena struktur itu bukanlah sesuatu yang statis (tetap), melainkan sebuah produk yang terus berjalan, proses strukturisasi

²² Satinem, *“Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Dan Penerapannya”* (Sleman: Deepublish, 2019), Hlm. 94-95

²³ Satinem, *“Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Dan Penerapannya”* (Sleman: Deepublish, 2019), Hlm. 93

dan destrukturisasi yang hidup dan dihayati oleh masyarakat asal teks sastra yang bersangkutan.²⁴

Unsur-unsur yang dikaji pada strukturalisme-genetik merupakan unsur pembangun karya sastra antara lain: unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya dari dalam terlepas dari unsur pembangun lain seperti : tema, alur cerita, latar (tempat, waktu dan suasana), sudut pandang, tokoh dan penokohan, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik ialah segala hal pembangun karya yang berasal dari luar seperti nilai moral, nilai agama, nilai sosial, budaya dan latar belakang pengarang.

Pendekatan strukturalisme genetik memandang karya dari dua sisi yaitu unsur-unsur yang terdapat dari dalam karya (intrinsik) dan unsur-unsur yang berada di luar karya (ekstrinsik). Unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra, diantaranya sebagai berikut: tema, alur, tokoh dan penokohan, dan latar.

1. Tema

Tema merupakan gagasan awal yang berfungsi sebagai makna isi sastra secara keseluruhan. Oleh karenanya, tema merupakan hal penting yang harus ada dalam suatu karya sastra karena selain sebagai gagasan utama juga berfungsi sebagai

²⁴ Satinem, *“Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Dan Penerapannya”* (Sleman: Deepublish, 2019), Hlm. 94

penopang bagi unsur-unsur lain. Tema dibedakan menjadi dua yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor adalah tema yang sangat menonjol dan menjadi sebuah persoalan pada setiap bagianya. Sebaliknya, tema minor merupakan tema yang tidak menonjol atau jarang ditemui dalam sebuah cerita.²⁵

2. Alur

Alur merupakan sebuah rangkaian peristiwa yang dirangkai atau disusun dari kejadian-kejadian kecil. Suardi Tasrif (dalam Teknik Mengarang Mochtar Lubis 1960: 16-17) membagi struktur alur menjadi 5, yaitu:

- a) *Situation* : pengarang mulai dengan menggambarkan keadaan
- b) *Generation Circumstances* : konflik mulai dimunculkan
- c) *Rising Action* : peristiwa yang berangkat mulai bergerak
- d) *Climax* : peristiwa yang ada serta konflik yang mulai berada puncaknya
- e) *Denounment* : pengarang memberikan pemecahan soal dari semua peristiwa.²⁶

3. Latar (*Setting*)

Latar merupakan unsur pembangun yang mengiringi jalan cerita. Dengan demikian, latar dalam suatu cerita merupakan

²⁵ Surastina, "Pengantar Teori Sastra", (Yogyakarta : Elmatara, cet. Ke-2 2018) Hlm. 68

²⁶ Surastina, "Pengantar Teori Sastra", (Yogyakarta : Elmatara, cet. Ke-2 2018) Hlm. 77

tempat kejadian, waktu yang digunakan, serta situasi dan kondisi yang melingkupi suatu cerita.²⁷

Latar menurut Nurgiantoro (2012: 227) dibedakan menjadi 3, diantaranya :

- a) Latar tempat, berkaitan dengan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- b) Latar waktu, berkaitan dengan kapan terjadinya peristiwa yang terdapat dalam sebuah karya fiksi.
- c) Latar sosial, berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam suatu karya fiksi.

4. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan seorang yang memerankan atau pelaku dalam suatu cerita. Menurut Abrams (Nurgiantoro, 2010:86) tokoh cerita adalah seseorang yang muncul dalam suatu karya naratif atau drama yang memiliki karakter dengan cara mengekspresikan dirinya melalui ucapan serta tindakan. Dalam menilai suatu karakter tokoh dapat dilakukan dengan melihat apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan oleh tokoh tersebut dalam memerankan sebuah cerita. Sedangkan, penokohan atau perwatakan merupakan sebuah penggambaran tokoh pelaku

²⁷ Satinem, *“Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Dan Penerapannya”* (Sleman: Deepublish, 2019), Hlm. 79-80

cerita melalui sifat-sifat, sikap dan tingkah lakunya dalam sebuah cerita.²⁸

Selain unsur instrinsik karya terdapat pula unsur lain yang perlu diperhatikan dalam pendekatan strukturalisme genetik, yaitu unsur ekstrinsik diantaranya unsur latar belakang pengarang dan faktor sosial budaya serta sejarah masyarakatnya. Adanya sebuah karya tidak akan pernah lepas dari asal usul seorang pencipta atau pengarangnya. Bagaimana perjalanan kehidupan pengarang dan pengaruh tempat tinggal akan mempengaruhi karya yang dihasilkan. Bagaimana kedudukan dan kelas sosial seperti berasal dari kalangan masyarakat bawah atau sebaliknya, hal itu juga dapat mempengaruhi hasil karya yang dibuatnya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Umar Junus yang menyatakan bahwa karya sastra merupakan catatan sosial yang merefleksikan dirinya serta lingkungannya. (Siswanto,2013).²⁹

1. Pandangan Dunia

Strukturalisme genetik diartikan sebagai pendekatan yang memasukkan sebuah pandangan pengarang di dalam karya sastra. Konteks karya sastra juga tidak dapat lepas dari adanya kelas-kelas sosial yang ada karena pendekatan strukturalisme

²⁸ Surastina, "*Pengantar Teori Sastra*", (Yogyakarta : Elmatara, cet. Ke-2 2018) Hlm. 69

²⁹ Dadi Waras Suhardjono, "*Kajian Strukturalisme Genetik Dalam Novel Bertemakan Religiositas*" (Garudhawaca, 2021)Hlm. 12

genetik pada dasarnya sebuah pendekatan yang menggabungkan unsur intrinsik karya sastra dengan sosiologi sastra.³⁰ Kelas-kelas sosial merupakan kolektivitas yang menciptakan gaya hidup tertentu, dengan struktur yang ketat dan koheren. Kelas dapat diartikan sebagai suatu indikator dalam membatasi kenyataan sosial yang dimaksudkan oleh pengarang untuk mempengaruhi bentuk, fungsi, makna dan gaya suatu karya seni.³¹

Menurut Goldmann terdapat dua konsep yang berkaitan dengan karya sastra. Yaitu makna dan relasi. Dalam mengartikan sebuah makna, Goldmann menemukan adanya suatu pandangan dunia yang disampaikan pengarang melalui karyanya. Dia berpendapat bahwa seorang pengarang dapat menjadi perantara dalam menyampaikan suatu penggambaran atas kelompok sosial, sehingga pandangan seorang pengarang bukan murni dari dirinya sendiri. Pandangan seorang pengarang melalui karyanya hanyalah bersifat konseptual dan bersifat imajinatif yang membuat esensi pada sebuah karya fiksi. Strukturalisme genetik tidak dapat lepas dari adanya pandangan dunia pengarang.³²

³⁰ Dadi Waras Suhardjono, "*Kajian Strukturalisme Genetik Dalam Novel Bertemakan Religiositas*" (Garudhawaca, 2021)Hlm. 20

³¹ Satinem, "*Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Dan Penerapannya*" (Sleman: Deepublish, 2019), Hlm. 96

³² Dadi Waras Suhardjono, "*Kajian Strukturalisme Genetik Dalam Novel Bertemakan Religiositas*" (Garudhawaca, 2021) Hlm. 18

2. Fakta-fakta Kemanusiaan

Teori Strukturalisme Goldmann mengatakan bahwa karya sastra adalah karya pengarangnya sekaligus merupakan fakta sejarah, sehingga munculnya karya sastra dapat dikondisikan atau dilandasi pada fakta-fakta kemanusiaan. Fakta-fakta tersebut dapat berwujud aktivitas sosial, politik, kreasi kultural, seperti filsafat, seni rupa, seni musik, seni patung, dan seni sastra. Namun, pada hakikatnya fakta kemanusiaan dibedakan atas dua macam, yaitu fakta individual dan fakta sosial. Fakta individual merupakan sebuah keadaan yang terjadi pada diri manusia seperti mimpi, dan tingkah laku orang gila, sedangkan fakta sosial berhubungan dengan kondisi sosial, ekonomi, politik antaranggota masyarakat.³³

3. Metode dialektik

Dalam metode dialektik terdapat dua konsep yang perlu dikembangkan, yaitu keseluruhan-bagian dan pemahaman-penjelasan. Dalam perspektif dialektik, tidak ada titik awal yang secara mutlak benar dan tidak ada persoalan yang secara final dapat dipecahkan. Oleh karenanya, dalam hal ini setiap fakta dan gagasan individual mempunyai makna jika ditempatkan dalam keseluruhan. Sebaliknya keseluruhan hanya dapat

³³ Dadi Waras Suhardjono, "*Kajian Strukturalisme Genetik Dalam Novel Bertemakan Religiositas*" (Garudhawaca, 2021) Hlm. 19

dipahami dengan pengetahuan yang bertambah mengenai fakta-fakta parsial atau yang tidak menyeluruh yang membangun keseluruhan itu. Sedangkan yang dimaksud dengan konsep pemahaman-penjelasan, pemahaman adalah usaha pendeskripsian struktur objek yang dipelajari, sedangkan penjelasan adalah usaha menggabungkannya kedalam struktur yang lebih besar (Faruk, 2012:79).³⁴

Dengan demikian, penelitian strukturalisme genetik menurut (Endraswara, 2003: 56) memandang karya sastra dari dua sudut. Yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Penelitian diawali dengan mengkaji unsur intrinsik yaitu menyatukan serta meneliti keterkaitan diantara bagianya sebagai data dasarnya. Kemudian, dilanjutkan dengan menghubungkan unsur dengan realitas masyarakatnya. Karya dipandang sebagai sebuah refleksi zaman, yang dapat mengungkapkan aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, dan sebagainya. Selain itu peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada saat itu juga akan dihubungkan dengan unsur-unsur intrinsik karya sastra.³⁵

b. Metode Dakwah Infiltrasi

Dakwah secara segi bahasa memiliki makna diantaranya memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, dan

³⁴ Nurul Fitria, "*Kajian Struktural-Genetik Teks Film Moolaade Karya Ousmane Sembene*" dalam Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

³⁵ Hendrawansyah, "*Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*" Inspirasi Indonesia : Ponorogo, 2018) hlm. 60

lain sebagainya. Makna tersebut diambil dari kata Bahasa Arab “*da’wah*” yang memiliki tiga huruf asal yaitu *dal*, *‘ain*, dan *wawu* sehingga terbentuk beberapa makna dan kata.³⁶Dari pembentukan makna diatas, dapat dilihat bahwasanya dakwah sendiri memiliki sifat persuasif, dimana dalam penyampaiannya dilakukan secara halus dan tidak memaksa. Jadi, ketika terdapat sebuah persepsi mengenai dakwah yang digambarkan dengan paksaan, kekerasan atau bahkan ancaman, itu semua bukan dinamakan dakwah dan tidak termasuk dalam ajaran islam yang sesungguhnya.³⁷Dengan begitu, dakwah bisa disimpulkan sebagai kegiatan penyampaian sebuah pesan positif kepada orang lain sesuai dengan syariat Islam serta bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam diri manusia.³⁸

Dalam dakwah Islam, salah satu penyebab adanya ketidakberhasilan dari kegiatan dakwah adalah penggunaan metode yang kurang tepat. Hal itu seringkali menjadi boomerang bagi pemeluk agama Islam yang dinilai tidak simpatik dan tidak mengikuti perkembangan zaman sehingga dipandang sebagai penghambat perkembangan. Oleh karenanya, perlu suatu

³⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, cet. Ke-6 2017) hlm. 5

³⁷Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, cet. Ke-6 2017) hlm. 8-9

³⁸Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, cet. Ke-6 2017) hlm. 16

pembaharuan dalam menggunakan sebuah metode dalam menyampaikan sebuah dakwah.³⁹

Dakwah memerlukan metode, agar mudah diterima oleh penerima dakwah. metode yang dipilih juga harus benar, agar tidak terjadi suatu pemahaman yang salah terhadap Islam. Salah satu metode yang kerap dilakukan adalah metode ceramah atau pidato. Metode ini memang sudah dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW hingga saat ini. Walaupun terlihat kuno namun, metode ini paling sering dilakukan oleh para pendakwah karena selain dinilai efektif juga bersifat ringan, informatif dan tidak mengundang perdebatan karena biasanya komunikasinya hanya bersifat satu arah.⁴⁰

Dalam metode ceramah juga terdapat tehnik lain yang bisa digunakan sebagai cara dalam menyampaikan dakwah, yaitu dengan tehnik infiltrasi atau sisipan. Dakwah infiltrasi merupakan metode penyampaian dakwah dengan cara menyisipkan ajaran-ajaran Agama Islam dalam suatu kegiatan yang bukan mengatasnamakan kegiatan dakwah atau keagamaan.⁴¹

Menurut Sjahudi Sirodj dalam bukunya Ali Aziz, mengatakan bahwa metode infiltrasi efektif digunakan pada suatu kalangan atau sasaran dakwah yang masih acuh terhadap agama apabila disebut secara terang-terangan. Metode ini lebih efektif

³⁹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, cet. Ke-6 2017) hlm. 306-

⁴⁰Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, cet. Ke-6 2017) hlm. 307

⁴¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, cet. Ke-6 2017) hlm. 314

apabila orang yang menyampaikan dakwah memiliki keahlian atau profesi lain seperti dokter, pejabat, praktisi hukum atau yang lainnya.⁴²

Seperti halnya para ulama terdahulu yang menggunakan metode ini sebagai cara dalam menyampaikan dakwahnya dengan melalui media sastra, yaitu berupa syair atau pujian. Metode dakwah infiltrasi sering digunakan dalam sebuah karya sastra dan karya fiksi seperti puisi, novel, ataupun sebuah film. Antusiasme masyarakat terhadap sebuah karya yang memiliki jalan cerita yang menarik menjadikan hal itu kesempatan bagi para penulis atau pengarang untuk terus menciptakan sebuah karya yang dapat digemari oleh banyak orang.⁴³

Disamping menciptakan karya yang dapat menghibur, juga dapat pula dijadikan sebagai bahan untuk menyampaikan pesan-pesan positif yang Islami agar karya yang dinikmati oleh masyarakat bisa dijadikan sebagai bentuk pengajaran terhadap ajaran agama yang disampaikan melalui karya tersebut dengan cara menyisipkan nilai-nilai ke-Islaman sebagai bentuk metode dakwah.

Seperti pada penelitian yang akan digunakan penulis sebagai metode untuk menganalisis sebuah film yang berjudul *secret superstar*. Metode dakwah infiltrasi dianggap cocok untuk

⁴²Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, cet. Ke-6 2017) hlm. 314

⁴³ Nuriyah, "Infiltrasi Dakwah Moderat dalam Novel *Kyai Joksir – Kyai Tanpa Pesantren*", dalam *Jurnal Religia Jurnal Ilmu-Ilmu Ke-Islaman*, Vol. 21 No. 2 2018, hlm. 140

penelitian yang mengangkat sebuah objek film yang bukan tergolong kedalam film religi. Dengan adanya metode ini, maka akan ditemukan pesan dakwah yang disisipkan dalam film *secret superstar*.

c. Kesetaraan Gender

Kesetaraan Gender dimaksudkan sebagai adanya persamaan hak atas perempuan dan laki-laki. Wacana ini muncul dari adanya bentuk pemberontakan para perempuan atas ketidakadilan terhadap posisi perempuan yang berada dibawah laki-laki. Bentuk perjuangan atas hak-hak perempuan bukan hanya di Indonesia melainkan seluruh dunia.⁴⁴

Di Indonesia sendiri perjuangan terhadap bentuk kesetaraan gender sering kali digambarkan oleh Tokoh perempuan yang mengedepankan “emansipasi wanita”. Sejak saat itu banyak perempuan-perempuan di daerah yang merasa terwakilkan dan akhirnya ikut berbondong-bondong dalam memperjuangkan hak wanita dalam kesetaraan gender.⁴⁵

Laki-laki dan perempuan sering kali dibedakan dalam hal peran publik dan domestik. Aktivasi publik sering kali dilakukan oleh seorang laki-laki sebagai aktivitas yang dicerminkan dengan suatu pekerjaan yang berada di luar rumah serta bertujuan

⁴⁴Ari Hermawan, Budi Purnomo, Anny Wahyuni, “ Kesetaraan Gender Pada Abad XIX Di Indonesia dalam Karya RA Kartini, dalam Jurnal Swadesi, Vol. 11 No. 1 Mei 2021Hlm. 51

⁴⁵ Ari Hermawan, Budi Purnomo, Anny Wahyuni, “ Kesetaraan Gender Pada Abad XIX Di Indonesia dalam Karya RA Kartini, dalam Jurnal Swadesi,” Vol. 11 No. 1 Mei 2021Hlm. 51

menghasilkan pendapatan. Sedangkan peran domestik sering dikaitkan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan didalam rumah dan tidak dimaksudkan untuk mendapatkan pendapatan. Hal ini sangat jelas terdapat perbedaan peran terhadap seorang pria dan wanita.

Laki-laki dan perempuan itu memang tidaksamasepenuhnya hanya saja diperlukan sebuah kesadaran bahwa perempuan juga memiliki hak dalam berpendapat, hak dalam memilih sesuatu, hak memperoleh pendidikan, dan lain-lain. Tanpa adanya kesadaran tersebut maka posisi perempuan akan terus dirugikan di sektor umum seperti tempat kerja, pemerintahan maupun di sektor privat seperti rumah tangga.

Oleh karena itu selain menerapkan pada masing-masing individu diperlukan salah satu pihak yang dapat mengupayakan kesetaraan gender ini dalam keberlangsungan hidup di masyarakat agar tercipta suatu keseimbangan dan kesejahteraan dalam suatu tatanan kehidupan. Berdasarkan pada peraturan perundang-undangan Nomor 12 Tahun 2011 pasal 6 ayat (1) dijelaskan adanya larangan tentang adanya hal-hal yang mengandung atau mengakibatkan sesuatu yang bersifat diskriminatif, ketidakadilan, ketidaksetaraan, serta ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender dan berbagai hal yang tidak selaras dengan asas-asas materi muatan.

Oleh karena itu dibuat suatu pembentukan peraturan perundang-undangan yang disebut dengan parameter kesetaraan gender.⁴⁶

Didalam parameter kesetaraan gender terdapat beberapa indikator tentang adanya kesetaraan gender diantaranya⁴⁷ :

1) Akses

Diperlukan suatu pertimbangan tentang bagaimana kesempatan yang setara bagi laki-laki dan perempuan dalam setiap sumber daya yang akan diatur peraturan perundang-undangan, sehingga nantinya dapat dirumuskan norma-norma hukum yang mencerminkan keadilan dan kesetaraan gender. Diantara hal yang terkait dengan akses adalah informasi, sumber daya, dan faktor sosial budaya.

2) Partisipasi

Dimana terdapat kesetaraan dalam memperoleh hak dan kewajiban, seperti :

- a. Menentukan proses pemecahan persoalan/solusi yang dihadapi
- b. Memiliki kesempatan dalam menyuarakan pendapat serta pengambilan keputusan baik terkait kuantitas maupun kualitas.

⁴⁶ Sasmita, “*Parameter Kesetaraan Gender Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-undangan*”, dalam Jurnal Legislasi Indonesia Vol. 9 No. 1 April 2012, hlm 34

⁴⁷Sasmita, “*Parameter Kesetaraan Gender Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-undangan*”, dalam Jurnal Legislasi Indonesia Vol. 9 No. 1 April 2012, hlm 34

3) Kontrol

Dalam peraturan perundang-undangan terdapat norma hukum yang perlu dikontrol perihal kesetaraan kekuasaan laki-laki dan perempuan sesuai dengan hak dan kewajibannya.

4) Manfaat

Kebijakan yang telah dirumuskan dalam norma hukum harus dapat menjamin dan menghasilkan kebermanfaatannya yang setara bagi keduanya (L/P).

Dalam perspektif agama juga jelas bahwa dalam Islam sangat penting mewujudkan adanya kemaslahatan bersama, menghindari adanya ketidakadilan dan ketimpangan serta memberikan rahmat bagi alam semesta. Dalam sebuah penjelasan di Al-Qur'an maupun Hadits jelas sangat tegas mengenai adanya kesetaraan gender baik dari intelektualitas, prinsip kemanusiaan, maupun harkat dan martabat manusia sesuai dengan ayat Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13. Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam urusan ibadah maupun aktivitas sosial, antara laki-laki dan perempuan itu adalah sama. Allah SWT tidak memandang manusia dari jenis kelamin mereka laki-laki atau perempuan, melainkan hanya melihat dari tingkat ketakwaan masing-masing hambanya.⁴⁸ Selain itu Nabi Muhammad SAW juga ikut membawa

⁴⁸ Sarifa Suhra, "Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan IMPLIKASINYA Terhadap Hukum Islam", dalam Jurnal Al-Ulum Vol. 13 No. 2 Desember 2013 hlm. 374

misi kepada kaum hawa tentang hak otonomi serta berusaha menghapuskan tradisi-tradisi Kaum Quraisy (Jahiliyah) yang sangat diskriminatif. Hal itu adalah bukti bahwa Agama Islam sangat menghormati adanya persamaan manusia dan kesetaraan gender.⁴⁹

Walaupun terdapat beberapa kitab tafsir yang masih memosisikan perempuan sebagai makhluk nomor dua. Hal itu menjadikan banyak masyarakat yang masih berpandangan bahwa itu adalah bias gender. Oleh karena itu, perlu adanya suatu kajian yang mendalam tentang pemahaman bahwa setiap manusia baik pria dan wanita memiliki hak dan peran masing-masing sehingga tidak terjadi adanya bentuk diskriminatif dan adanya bentuk dominasi dari salah satu pihak.⁵⁰

F. Kerangka Berfikir

Penelitian terhadap film *secret superstar* menggunakan teori strukturalisme-Genetik. Alasan pemilihan teori tersebut karena peneliti ingin menganalisis struktur dalam dan struktur luar dari film tersebut, yang biasanya sering disebut dengan unsur instrinsik dan ekstrinsik. Dimana dalam unsur-unsur tersebut akan dikaji bagaimana keterkaitan antar unsur sehingga dapat ditemukan sebuah makna atau pesan dari film *secret superstar*. Selain teori struktural-genetik, dalam penelitian juga akan

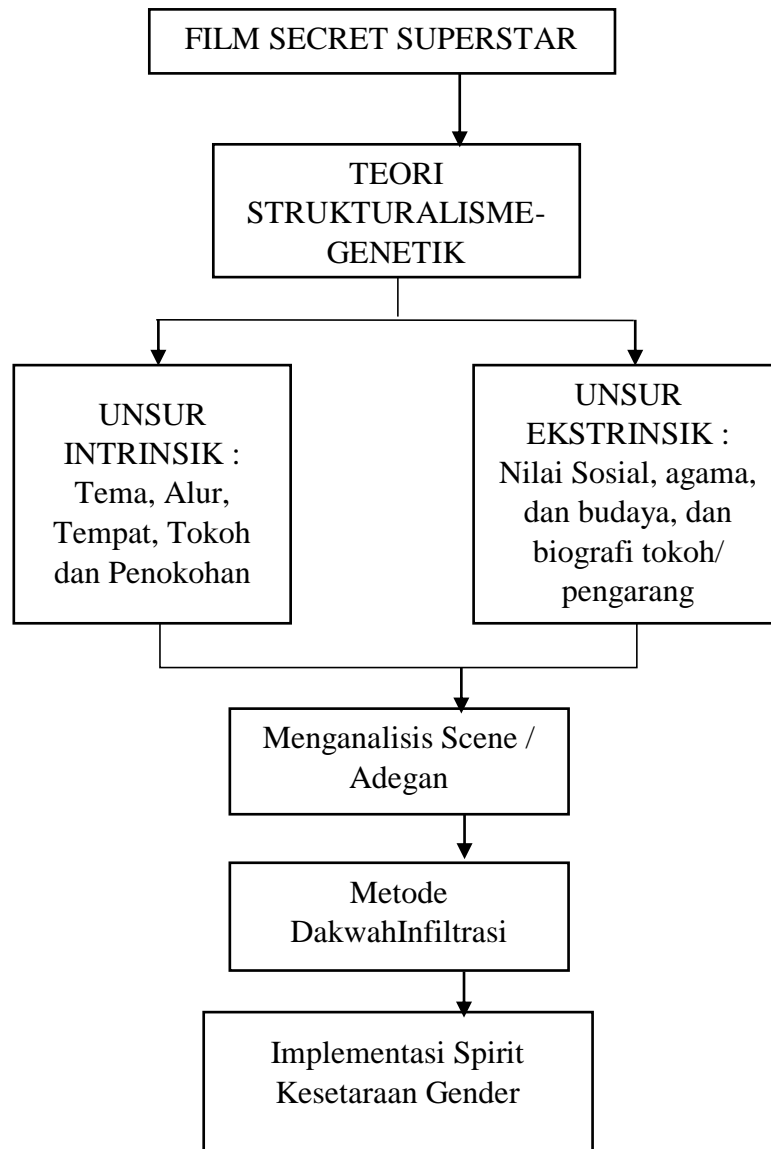
⁴⁹ Khariri, "Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam : Reinterpretasi Fiqih Wanita", dalam Jurnal Yinyang Studi Gender & Anak, Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2009.

⁵⁰ Khariri, "Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam : Reinterpretasi Fiqih Wanita", dalam Jurnal Yinyang Studi Gender & Anak, Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2009.

mengungkap pesan dakwah yang terdapat dalam film *secret superstar*, yaitu dengan menggunakan metode dakwah infiltrasi. Metode ini tepat digunakan karena objek dari penelitian bukan seutuhnya film yang bergenre religi melainkan film yang didalamnya menyisipkan pesan dakwah baik melalui tanda atau dialog yang diucapkan. Kerangka pikir yang akan digunakan untuk menganalisis film *secret superstar* adalah sebagai berikut :

1. Menonton dan memahami dengan cermat dan teliti terhadap film *secret superstar*. Maka akan ditemukan unsur instrinsik pada film tersebut.
2. Menganalisis setiap adegan yang berkaitan dengan unsur intrinsik seperti tokoh dan penokohan, tema, latar, dan alur.
3. Kemudian menganalisis unsur ekstrinsik/ luar untuk mengetahui keterkaitan atau hubungan film ini dengan unsur luar yang mempengaruhinya seperti dari biografi pengarang/ tokoh, nilai sosial, nilai agama, dan budaya. Kemudian menyimpulkan keterkaitan antar unsur intrinsik dan ekstrinsik pada film *secret superstar*.
4. Menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengungkap konsep metode dakwah infiltrasi dalam film *secret superstar* dengan cara memaparkan atau menunjukan serta menjelaskan adegan yang mengandung pesan dakwah.
5. Menjelaskan bagaimana bentuk aplikasi spirit atau perjuangan dalam hal kesetaraan gender yang digambarkan dalam film *secret superstar*

BAGAN KERANGKA BERFIKIR



Gambar 1. 1 Kerangka Teori

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu cara/ metode yang peneliti dalam melakukan suatu kegiatan riset atau penelitian yang didasari oleh pemikiran yang rasional , empiris dan sistematis. Metode penelitian biasanya mencakup tentang hal yang perlu dilakukan dan diperlukan saat melakukan sebuah penelitian. Seperti halnya rancangan-rancangan seperti: langkah-langkah yang perlu ditempuh, sumber data, serta bagaimana data tersebut nantinya didapat, dan kemudian dianalisis.⁵¹

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Yaitu jenis penelitian yang bukan berdasarkan perhitungan-perhitungan yang ada.⁵² Penelitian kualitatif lebih kepada memahami suatu benda atau fenomena yang terjadi dengan menganalisis secara deskriptif dalam bentuk kata-kata bahasa dan dengan berbagai metode ilmiah. Berdasarkan jenis penelitian di atas, maka peneliti akan menganalisis suatu ucapan, tulisan atau perilaku secara mendalam dari suatu objek yang akan diteliti yaitu berupa film "*Secret Superstar*".

Sementara itu, pendekatan yang akan diambil adalah menggunakan analisis strukturalis-genetik. Analisis ini mencoba untuk mengkaji

⁵¹ I Made Laut Mertha Jaya, "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*", (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 5

⁵² I Made Laut Mertha Jaya, "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*", Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 5

unsur-unsur yang terdapat dalam suatu karya sastra atau film. Unsur-unsur tersebut adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik pada suatu karya.⁵³

2. Wujud Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa cuplikan/*scene* video dan dialog yang terdapat pada film “Secret Superstar”. Mengingat objek yang digunakan dalam penelitian berupa film maka data yang dibutuhkan terdapat pada potongan *scene* pada film. Data pada suatu penelitian dapat berupa suatu keadaan, angka, gambar, huruf, suara, bahasa, ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian, ataupun suatu konsep tertentu.⁵⁴

3. Sumber Data

Sumber data dibedakan menjadi dua, antara lain: data primer dan data sekunder.⁵⁵ Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang berasal dari cuplikan film “*Secret Superstar*”. Kemudian yang dijadikan sebagai penelitian hanya *scene* atau adegan-adegan yang sesuai dengan rumusan masalah. Data Sekunder ialah data pelengkap dari data primer biasanya berbentuk dokumen atau literatur seperti buku, jurnal, artikel ataupun dengan mengakses informasi secara online sesuai dengan tema yang diambil.

⁵³ Satinem, “*Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Dan Penerapannya*” (Sleman: Deepublish, 2019), Hlm. 93

⁵⁴ Sandu Siyoto & Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67

⁵⁵ Sandu Siyoto & Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67

4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Mengingat obyek dari penelitian ini adalah sebuah film, maka teknik yang digunakan adalah menggunakan teknik simak dan catat dengan cara metode observasi. Metode simak merupakan suatu metode yang digunakan dalam suatu penelitian yang berfungsi sebagai cara dalam mengumpulkan data-data yaitu melalui menyimak penggunaan bahasa, baik dari lisan maupun bahasa tulis. Kemudian, setelah dilakukan kegiatan menyimak maka selanjutnya adalah tehnik catat yaitu mencatat hasil dari pengamatan yang dilakukan sebelumnya sesuai dengan yang diperlukan.⁵⁶

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan sistem tehnik simak dan catat sebagai metode dalam pengumpulan data. Selain film yang akan dijadikan sebagai sumber data, penelitian ini juga akan mengambil beberapa sumber lain yang akan menjadi penunjang sekaligus pelengkap dari sumber utama diantaranya berupa buku, jurnal, ataupun mencari data/ informasi secara online.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis struktural-Genetik serta menggabungkan dengan teknik deskriptif kualitatif dalam menganalisis data penelitian. Tehnik ini digunakan karena data-data mengenai analisis struktural-Genetik memerlukan penjelasan secara deskriptif.

⁵⁶ Sandu Siyoto & Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67

Analisis struktural berusaha untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan unsur-unsur struktural seperti tokoh, alur, latar, dan sudut pandang serta keterkaitan antar unsur sehingga dapat diperoleh suatu hasil yang diinginkan sesuai dengan permasalahan yang dikaji.⁵⁷

Data-data yang diperoleh berasal dari pencatatan, kemudian data dianalisis maknanya berdasarkan kriteria unsur struktural seperti tokoh, alur, latar, dan sudut pandang serta unsur ekstrinsik sebagai data yang berasal dari luar film *secret superstar*, setelah itu dapat menjawab bagaimana konsep metode infiltrasi dan implementasi kesetaraan gender.

H. Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan.

Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II Metode Dakwah Infiltrasi, Spirit Kesetaraan Gender, Film Sebagai Media Dakwah dalam Film “Secret Superstar”

Pada Bab ini berisikan sebuah ulasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti sesuai dengan rumusan masalah.

⁵⁷ Satinem, “*Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Dan Penerapannya*” (Sleman: Deepublish, 2019), Hlm. 93

3. BAB III Gambaran Umum Film Secret Superstar.

Pada bab ini akan menjelaskan bagaimana gambaran tentang objek penelitian yaitu film *secret superstar*.

4. BAB IV Hasil Penelitian.

Pada bab ini akan mengungkap dan menganalisis permasalahan yang ada di rumusan masalah yaitu bagaimana konsep dakwah infiltrasi yang terdapat dalam film serta implementasi kesetaraan gender yang digambarkan pada film tersebut.

5. BAB V Penutup.

Bab ini memuat adanya sebuah kesimpulan dari hasil dari penelitian serta berupa saran bagi peneliti atas hasil dari penelitian yang dilakukannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berikut ini hasil pengamatan secara mendalam yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Analisis konsep metode dakwah infiltrasi spirit kesetaraan gender pada film “Secret Superstar”, dapat melalui sebuah cara yaitu dengan menganalisis struktural-genetik pada film. Yaitu unsur-unsur yang terdapat dalam film unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sementara pesan-pesan dakwah yang diambil dalam konsep metode dakwah infiltrasi ini berkaitan dengan kesetaraan gender. Adapun pesan-pesan dakwah itu dibuktikan dengan menyebutkan bagaimana konsep metode dakwah itu tercermin dalam setiap unsurnya yaitu dapat melalui penggunaan tema, tokoh serta karakter tokoh, latar serta alur yang dibuat dengan menampilkan adegan-adegan yang menunjukkan konsep metode dakwah infiltrasi kesetaraan gender dalam film.

Selain Unsur Intrinsik juga terdapat Unsur Ekstrinsik yang didalamnya juga memuat konsep metode dakwah infiltrasi spirit kesetaraan gender yang tertuang dalam faktor agama atau kondisi agama dalam film “Secret Superstar” yaitu perihal adanya masalah ibadah dan hubungan dengan Tuhan-Nya.

Implementasi spirit kesetaraan gender dalam film *secret superstar* adalah terwujud dalam dua bentuk yaitu dialog (percakapan) dan bentuk adegan (non dialog). Terdapat beberapa adegan yang menunjukkan

implementasi spirit kesetaraan gender yang berbentuk dialog, diantaranya adegan yang menunjukkan Insia mengungkapkan pendapatnya tentang hak semua orang dalam bermimpi, dan sebuah pandangan bahwa hidup di dunia adalah kendali kita sendiri bukan dari orang lain dan bagaimana dia berjuang dalam membebaskan diri dan ibunya dari segala bentuk ketidakadilan gender. Sementara untuk adegan yang menunjukkan implementasi spirit kesetaraan gender dalam bentuk adegan (non dialog) adalah perihal hak dalam memperoleh pendidikan. Dalam film ini menunjukkan tentang bagaimana terdapat spirit kesetaraan yaitu untuk memperoleh pendidikan yang layak. Kesetaraan dalam memperoleh pendidikan dan kebebasan dalam berpendapat serta memilih sesuatu hal bagi laki-laki dan perempuan.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian diatas masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan yang dilakukan seperti banyak menggunakan kata yang tidak baku dan kesalahan lain seperti kurangnya penjelasan yang secara detail. Namun, penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi dan sumber bacaan bagi penelitian selanjutnya.

Penulis juga menyarankan bagi pembaca dan peminat film dapat memberi interpretasi sendiri khususnya pada film *secret superstar*, karena dalam memberi tanggapan terhadap suatu karya pasti terjadi perbedaan-

perbedaan pandangan agar nantinya dapat menambah wawasan dan khasanah dalam dunia sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah. 2012. "*Perspektif Dakwah Melalui Film*" dalam Jurnal Tabligh, Vol. 13, No. 1, 197 -211.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid & Manesah, Dani. 2020. "*Pengantar Teori Film*". Sleman : Deepublish
- Aslati. "*Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Islam (Tinjauan Historis)*".
- Aziz, Moh. Ali. Cet. 6. 2017. "*Ilmu Dakwah Edisi Revisi*". Jakarta: Kencana
- Engineer, Asghar Ali. 1994. "*Hak-hak Perempuan dalam Islam*". Yogyakarta: Yayasan Bindang Budaya.
- Gultom, Maidin. Maret 2021. "*Indikator Kesetaraan Gender dan Isu-Isu Gender di Bidang Pendidikan*", dalam Jurnal Fiat Iustitia :Jurnal Hukum Vol. 2 No. 1.
- Hendrawansyah. , 2018 "*Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*". Uwais Inspirasi Indonesia : Ponorogo.
- Hermawan, Ari. Purnomo, Budi. Wahyuni, Anny. Mei 2021. "*Kesetaraan Gender Pada Abad XIX Di Indonesia dalam Karya RA Kartini*, dalam Jurnal Swadesi, Vol. 11 No. 1.
- Hidayat, Mansur. 2016. "*Penerapan Metode Dakwah Infiltrasi Dalam Film Mama Cake* dalam Skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Hidayatullah, Ahmad & Himawati, Izza. 2021. "*Metpde Dakwah Infiltrasi : Spirit Kesetaraan Gender Dalam Kontruksi Karakter Srikandi*" dalam Jurnal Al-Hikmah : Jurnal Dakwah Vol. 15 No. 1.
- https://en.wikipedia.org/wiki/Advait_Chandan diakses tanggal 8 Maret 2022
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Vadodara> diakses pada tanggal 31 Januari 2020 Jam 17:33
- <https://www.tabloidbintang.com/film-tv-musik/ulasan/read/82755/resensi-film-secret-superstar-musibah-bernama-banjir-air-mata> (Di akses pada tanggal 23 maret 2020 jam 12:59)

- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *“Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia.
- Kallang, Abdul. 1 Juni 2011. *Konteks Ibadah Menurut Al-Qur’an*, oleh Jurnal Institut Agama Islam Negeri Bone.
- Khairi. 1 Januari – Juni 2009. *“Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam : Reinterpretasi Fiqih Wanita*. dalam Jurnal Yinyang Studi Gender & Anak, Vol. 4 No. 1.
- Lapian, L. M. Gandhi. 2012. *“Disiplin Hukum yang Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender”*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Manshur, Fadlil Munawwar. Februari 2019. *“Kajian Teori Formalisme dan Strukturalisme”*, dalam Jurnal Sasdaya Gadjah Mada Journal of Humanities, Vol. 3 No. 1.
- Maurya, Prashant. March 2018. *Conference Paper “Analysing the secrecy of the Hindi Movie Secret Superstar: A Feminist Approach”*.
- Mubasyaroh. 2014. *“Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)”* dalam Jurnal At-Tabsyir Vol. 2 No. 2, Juli-Desember.
- Munawwar, Manshur Fadlil. Februari 2019. *“Kajian Teori Formalisme dan Strukturalisme”* dalam Jurnal Sasdaya : Gadjah Mada Journal of Humanities Vol. 3 No. 1.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *“Teori Pengkajian Fiksi”*. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta.
- Nuriyah. 2018. *“Infiltrasi Dakwah Moderat dalam Novel Kyai Joksin – Kyai Tanpa Pesantren”*. dalam Jurnal Religia Jurnal Ilmu-Ilmu Ke Islaman, Vol. 21 No. 2.
- Permataningtyas, Winny. 2021. *“Korupsi dan Ketidaksetaraan Gender Sebagai Tantangan Utama Good Governace di India”* dalam Jurnal Politeia : Jurnal Ilmu Politik, 13 (1) :56-63
- Sasmita. April 2012. *“Parameter Kesetaraan Gender Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-undangan”*, dalam Jurnal Legislasi Indonesia Vol. 9 No. 1.

- Sasongko, Ibnu. 2003. “ *Pengembangan Konsep Strukturalisme, Dari Struktur Bahasa Ke Struktur Ruang Pemukiman (Kasus : Pemukiman Sasak di Desa Payung)*”, dalam *Jurnal Bahasa dan Seni*, Tahun 31 No. 2.
- Satinem. 2019. “*Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Dan Penerapannya*”. Sleman: Deepublish
- Siyoto, Sandu & Sodik, Ali. 2015. “*Dasar Metodologi Penelitian*”. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sodiqin, Ali. Desember 2014. “*Reformasi Al-Qur’an dalam Hukum Perceraian (Kajian Antropologi Hukum Islam)*”, dalam *Jurnal AL-Mazahib* Vol. 2 No. 2 (259-284).
- Subhan, Zaitunah. 2015. “*Al-Qur’an dan Perempuan : Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*”. Jakarta : Kencana.
- Suhardjono Dadi Waras. 2021. “*Kajian Strukturalisme Genetik Dalam Novel Bertemakan Religiositas*”. Garudhawaca.
- Suhra, Sarifa. Desember 2013. “*Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam*”, dalam *Jurnal Al-Ulum* Vol. 13 No.
- Surastina. cet. Ke-2 2018. “*Pengantar Teori Sastra*”. Yogyakarta : Elmatara.
- Susanti. Maret 2019. “*Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur’an*”, dalam *Jurnal Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1.
- Tedjo Agneta Kristalia, Ramadhan Mohammad Daffa, Dirgantara Muhammad Daffa, dan Bahari Raden Arief Meivio. Januari-Juni 2021. “ *Tantangan Budaya dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender Di India dan Solusinya*” dalam *Jurnal Hubungan Internasional* Tahun XIV, No. 1.